

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pernikahan dalam Islam mempunyai tujuan yaitu membangun sebuah keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*. Menjadi keinginan dari banyak setiap pasangan untuk bisa memiliki anak sebagai generasi barunya. Sebagaimana yang tercantum dalam Al Qur'anul Karim

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:“dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (QS. Ar-Rum ayat 21).³

Menurut as-Sa'adi, ayat ini berbicara mengenai tanda-tanda kekuasaan dan keesaan Allah swt yang menunjukkan bentuk kasih sayang kepada hamba-hamba-Nya melalui penciptaan pasangan. Bersama pasangan, manusia dapat saling mengasihi dan menyayangi. Selain itu, memiliki pasangan juga dapat membuat seseorang merasakan ketenangan, kedamaian, dan ketenteraman. Oleh karena itu, hubungan suami istri lebih spesial dibandingkan hubungan antara manusia lainnya.

³ Hasbi Asshiqi, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al Qur'an, 1971), hlm.644.

Tujuan pernikahan dalam surah Ar-Rum ayat 21 ini adalah *mawaddah* yakni perasaan atau keinginan kuat agar sang pasangan mendapatkan kebaikan, dan rahmah lahir bersamaan dengan kehadiran seorang anak. Pernikahan dapat melahirkan ketenangan batin dan ketenteraman baik dari segi fisik maupun psikologis.

Keluarga merupakan unit terkecil yang memiliki peranan besar bagi kelangsungan hidup bermasyarakat. Keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan juga anak. Dalam proses perkembangan anak, baik mental maupun fisik, ayah dan ibu adalah orang yang sangat berperan penting dalam menjaga agar perkembangannya berjalan dengan baik. Cara mengasuh dan mendidik anak merupakan tanggung jawab besar bagi orang tua yang dalam hal ini adalah ayah dan ibu. Sebagaimana yang dalam firman Allah SWT :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا^ط
 مِّنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا
 عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (QS Al Imran ayat 159).⁴

⁴ Hasbi Asshiqi , *Alqur'an dan Terjemahnya*,(Jakarta:Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al Qur'an ,1971), hlm.103.

Di dalam ayat ini ada beberapa perintah yang sebaiknya dilakukan oleh orang tua kepada anaknya untuk berlaku lemah lembut jangan bersikap kasar karena sikap kasar akan membuat orang menjauh, memaafkan anak dan bermusyawarah dengan anak. Pola asuh anak dalam keluarga yang ideal adalah dilakukan oleh kedua orang tua yang saling bahu membahu merawat anaknya. Saling memberi pembelajaran dan bimbingan dari hal yang sangat kecil hingga sangat besar. Namun dalam setiap keluarga memiliki ragam yang berbeda. Hal ini dapat menyebabkan keidealan itu dapat tergeserkan seperti kondisi di lapangan sesuai dengan kasus yang akan peneliti angkat, tidak memungkinkan dapat dilaksanakannya pengasuhan anak karena kondisi orang tua yang salah satu memiliki gangguan jiwa. Sementara situasi pandemi COVID-19 tiga tahun yang lalu menyebabkan peningkatan gangguan kesehatan mental berupa depresi hingga sembilan persen. Kita melihat ada peningkatan gangguan masalah kesehatan akibat depresi dan *ansietas* yang dalam penelitiannya mempunyai gambaran sekitar 6-9 persen untuk depresi dan *ansietas* yang artinya terjadi juga suatu kecenderungan peningkatan akibat depresi dalam masalah bunuh diri.⁵

Oleh karena itu, perawatan kesehatan mental orang tua menjadi faktor penting dalam menentukan pola asuh yang baik. Jika salah satu orang tua yang mengalami gangguan jiwa, maka pengasuhan anak tidak dapat terlaksanakan dengan baik karena faktor-faktor tersebut. Orang tua juga harus memberi perhatian khusus juga kepada aspek perkembangan psikososial.

⁵ Celestinus Eigya Munthe, *Kemenkes: Gangguan Jiwa Meningkat Akibat Pandemi*, <https://www.voaindonesia.com/kemenkes-gangguan-jiwa-meningkat-akibat-pandemi.html>, diakses 2023.

Sebab perkembangan psikososial anak sangat penting dalam psikologi perkembangan anak untuk membentuk rasa percaya diri dan perkembangan kemandirian dalam dirinya. Namun realita yang terjadi di Desa Suwaluh, Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo terdapat pasangan suami istri yang salah satu mengalami gangguan jiwa. Kehidupan anak yang salah satu orang tuanya menderita gangguan jiwa pasti ada pengaruh psikologi dan problematika hukum Islam terkait tidak adanya figur yang menjadi pembimbing dalam masa pertumbuhan anak.⁶ Hambatan yang dialami keluarga dalam pola asuh anak adalah ketidakmampuan orang tua dalam keluarga untuk melakukan kewajibannya mengasuh anak-anaknya. Oleh karena itu, peneliti berfokus untuk penelitian yang berhubungan dengan psikologi anak yang orang tuanya menderita gangguan jiwa dengan judul "Pola Asuh Anak Yang Orang Tua Dalam Gangguan Jiwa Perspektif Psikologi Keluarga Islam dan Hukum Islam Studi Kasus di Desa Suwaluh Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang diuraikan di atas maka fokus penelitian ini tentang pola asuh anak dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh anak yang salah satu orang tua dalam gangguan jiwa di Desa Suwaluh Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo?

⁶ Observasi 2 keluarga salah satu orang tua dalam ODGJ di kecamatan Balongbendo, 5 Oktober 2023.

2. Bagaimana pola asuh anak yang salah satu orang tua dalam gangguan jiwa berpengaruh terhadap psikososial anak di Desa Suwaluh Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimana pola asuh anak yang salah satu orang tua dalam gangguan jiwa di Desa Suwaluh Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo ditinjau dari psikologi keluarga Islam?
4. Bagaimana perspektif hukum Islam pada pola asuh anak yang salah satu orang tua dalam gangguan jiwa di Desa Suwaluh Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pola asuh anak yang salah satu orang tua dalam gangguan jiwa di Desa Suwaluh Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mendeskripsikan pola asuh anak yang salah satu orang tua dalam gangguan jiwa berpengaruh terhadap psikososial anak di Desa Suwaluh Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk menganalisis bagaimana pola asuh anak yang salah satu orang tua dalam gangguan jiwa di Desa Suwaluh kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo ditinjau dari psikologi keluarga Islam.

4. Menganalisis perspektif hukum Islam pada pola asuh anak yang salah satu orang tua dalam gangguan jiwa di Desa Suwaluh Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan di atas maka penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang diharapkan bisa menambah wawasan bagi para pembaca, adapun manfaatnya adalah:

1. Manfaat teoritis

Dengan hasil penelitian ini bisa menambah khazanah keilmuan bagi mahasiswa khususnya hukum keluarga Islam yang berhubungan dengan kekeluargaan yaitu tentang pola asuh anak yang salah satu orang tua dalam gangguan jiwa. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi serta menambah wawasan bagi mahasiswa dan masyarakat bahwa pola asuh anak juga dapat mempertahankan keharmonisan dalam rumah tangga.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh pemerintahan desa dalam menangani kasus pola asuh anak dengan orang tua mengalami gangguan jiwa yang terjadi pada warganya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang baik kepada masyarakat yang sering memberikan kritik sosial terhadap pasangan yang salah satu orang tua dalam gangguan jiwa.

- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk peneliti selanjutnya yang lebih mendalam mengenai hubungan antara gangguan jiwa orang tua dan pola asuh anak, sehingga dapat memberikan wawasan baru dan solusi yang lebih baik.

E. Penegasan Istilah

Supaya sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahanan mengenai konsep yang terkandung dalam penelitian dengan judul Pola Asuh Anak yang Orang Tua Dalam Gangguan Jiwa Perspektif Psikologi Keluarga Islam dan Hukum Islam Studi Kasus di Desa Suwaluh Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo, sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul penelitian ini untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

- a. Pola asuh anak

Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak

sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.⁷

b. Gangguan jiwa

Gangguan jiwa menurut Depkes RI adalah suatu perubahan pada fungsi jiwa yang menimbulkan penderita pada individu dan hambatan dalam melaksanakan peran sosial. Gangguan jiwa atau mental *illenes* adalah kesulitan yang harus dihadapi oleh seseorang karena hubungannya dengan orang lain, kesulitan karena persepsinya tentang kehidupan dan sikapnya terhadap dirinya sendiri-sendiri.⁸ Gangguan jiwa berhubungan dengan distres atau masalah dalam fungsi sosial, pekerjaan, atau masalah keluarga. Gangguan jiwa meliputi berbagai masalah dengan tanda gejala yang berbeda.

c. Psikologi keluarga Islam

Secara etomologi psikologi berarti ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai gejala, proses maupun latar belakangnya.⁹ Psikologi Keluarga Islam adalah studi yang mempelajari tentang perilaku, fungsi mental, dan proses kejiwaan manusia pada kehidupan keluarga yang didasarkan kepada ajaran Islam.

d. Hukum Islam

Hukum Islam adalah hukum yang mengatur kehidupan manusia di dunia dalam rangka mencapai kebahagiaannya di dunia dan

⁷ Fitriyani, *Peran pola asuh orang tua pada anak*,(Jakarta :Kencana Prenada Media Group ,2015),hlm.11.

⁸ Depkes RI, *KMK No. 406-Menkes-SK-VI-2009_ttg_Kesehatan Jiwa Komunitas*, 2009.

⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.7.

akhirat. Hukum Islam mencakup semua aspek kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat dalam hubungannya dengan diri sendiri, manusia lain, alam lingkungan maupun hubungannya dengan Tuhan.¹⁰ Hukum Islam, seperti disebutkan sebelumnya, merupakan suatu bentuk hukum yang didasarkan pada syari'ah sebagai nilai-nilai dan aturan fundamental yang berlaku pada setiap muslim.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dari “ Pola Asuh Anak Yang Orang Tua Dalam Gangguan Jiwa Perspektif Psikologi Keluarga Islam Studi Kasus di Desa Suwaluh Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo” adalah pola asuh anak yang orang tua dalam gangguan jiwa meliputi : pola asuh anak yang orang tua dalam gangguan jiwa, pola asuh anak yang orang tua dalam gangguan jiwa berpengaruh terhadap psikososial anak, psikologi keluarga Islam, perspektif hukum Islam pada pola asuh anak yang orang tua dalam gangguan jiwa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang dibahas.

¹⁰ Wahyudin Darma Laksana, *'Hukum Islam*, cet ke-1,(Bandung: Sentra Publikasi Indonesia, 2022.), hlm.16.

Bab demi bab menguraikan secara terperinci tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, analisis data, serta temuan dan implikasinya. Diharapkan pembaca akan memahami secara menyeluruh perjalanan penelitian ini dan mendapatkan wawasan yang mendalam terkait isu yang diangkat.

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan

BAB II Kajian Pustaka, memuat uraian tentang kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka konsep yang relevan dan terkait dengan tema penelitian yang didalamnya membahas tentang pola asuh anak, perkembangan psikososial anak, ODGJ, psikologi keluarga Islam, Hukum Islam.

BAB III Metode Penelitian, memuat secara rinci metode penelitian penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, subyek, kehadiran peneliti, metode pengumpulan data, teknik analisa data, tahap-tahap penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi paparan dan data temuan penelitian atas fokus penelitian yaitu pola asuh anak yang orang tua dalam gangguan jiwa perspektif psikologi keluarga Islam dan hukum Islam di Desa Suwaluh Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo.

BAB V Pembahasan, sub bahasan (1) praktik pola asuh anak oleh orang tua yang salah satu mengalami gangguan jiwa (2) Psikososial anak pada pola asuh orang tua dalam gangguan jiwa (3) Perspektif psikologi keluarga Islam terhadap pola asuh anak yang orang tua dalam gangguan jiwa (4) Perspektif hukum Islam terhadap pola asuh anak yang orang tua dalam gangguan jiwa di Desa Suwaluh Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo.

BAB VI Penutup, bab terakhir berisi menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.